



Peran Perpustakaan Digital dalam Proses Pembelajaran *Digital Natives*: Studi Literatur melalui Garuda

Ikhsan Sirojul Wahhaj*¹, Rully Khairul Anwar² dan Evi Nursanti Rukmana³

¹²³ Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia
Jln. Ir. Soekarno KM. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat

*Korespondensi: ikhsan22001@mail.unpad.ac.id

Diajukan: 11-10-2024; **Direvisi:** 02-02-2025; **Diterima:** 13-02-2025

Abstract

The transformation of conventional libraries into digital libraries has resulted in many significant changes, especially in the generation of digital natives to access information. This research aims to analyze the role of digital libraries in supporting the learning process of the digital natives generation, which refers to the Garuda database-indexed literature review. This research uses a narrative literature review method by analyzing various references to find new knowledge. The number of references analyzed in this study amounted to 15 references out of a total of 30 references taken from the Garuda database with a range of years from 2015 to 2024. Researchers used the Garuda database because it has the advantage of easy access to articles and many articles from Indonesia are of high quality and free. The results and discussion show that digital libraries have an important role in supporting the learning process of the digital natives generation. First, digital libraries play a role in providing digital literacy education for digital natives so that the search for information needed is relevant, valid, and can be utilized properly. Second, digital libraries play a role in providing complete, quality, and easily accessible online collections anytime and anywhere. Third, digital libraries play a role in providing responsive services to digital natives such as email, Instagram, and website services. In carrying out this role, librarians who understand digital libraries and can meet the information needs of digital natives are needed.

Keywords: digital library; digital natives; narrative literature review

Abstrak

Transformasi perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital telah memberikan banyak perubahan signifikan, terutama dalam generasi *digital natives* untuk mengakses informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan digital dalam mendukung proses pembelajaran generasi *digital natives*, yang merujuk pada kajian literatur terindeks *database* Garuda. Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* dengan menganalisis berbagai rujukan untuk menemukan pengetahuan yang baru. Jumlah rujukan yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 15 rujukan dari total 30 rujukan yang diambil dari *database* Garuda dengan rentang tahun dari 2015-2024. Peneliti menggunakan *database* Garuda karena memiliki keunggulan yaitu mudah mengakses artikel dan tersedia banyak artikel dari Indonesia yang berkualitas serta gratis. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran generasi *digital natives*. Pertama, perpustakaan digital berperan dalam memberikan edukasi literasi digital bagi generasi *digital natives* agar pencarian informasi yang dibutuhkan relevan, valid, dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Kedua, perpustakaan digital berperan dalam menyediakan koleksi *online* yang lengkap, berkualitas, dan mudah diakses kapan dan di mana saja. Ketiga, perpustakaan digital berperan dalam memberikan layanan yang cepat tanggap terhadap generasi *digital natives* seperti layanan *email*, Instagram, dan *website*. Dalam menjalankan peran tersebut, diperlukan pustakawan yang memahami perpustakaan digital dan dapat memenuhi kebutuhan informasi generasi *digital natives*.

Kata Kunci: perpustakaan digital; digital natives; narrative literature review

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak perubahan signifikan dalam berbagai bidang di dunia ini. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bagaimana siswa sekarang sudah memahami jalannya teknologi untuk mendukung pekerjaan manusia. Dengan meleknnya siswa terhadap teknologi ini menandakan bahwa generasi *digital natives* sudah seharusnya menjadi fokus utama pada berbagai bidang. Generasi *digital natives* adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980 dan memiliki hubungan yang interaktif dengan teknologi (Rahmawati et al., 2020). Generasi *digital natives* tidak akan kembali pada generasi tradisional yang banyak sekali perbedaannya, oleh karena itu semua bidang perlu menyesuaikan dengan generasi *digital natives* agar terciptanya keseimbangan dalam berbagai bidang di dunia (Prensky, 2001). Dalam dunia digital yang memberikan kemudahan yang luar biasa, tentu menjadi daya tarik bagi generasi *digital natives* dalam mengakses informasi. Perpustakaan sebagai tempat penyedia informasi memiliki peran penting bagi generasi *digital natives* guna meningkatkan literasi peran teknologi informasi dan komunikasi (Alam & Kamil, 2021).

Kemajuan teknologi dan informasi sangat memengaruhi kehidupan manusia. Awalnya, teknologi hanya tersedia di beberapa wilayah tertentu, termasuk akses ke internet. Wilayah yang bisa mengakses internet hanyalah wilayah yang dekat dengan pusat jaringan. Perkembangan yang pesat membuat internet sekarang dapat diakses di mana saja. Penggunaan internet di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 79,5 persen pada 2024 atau menembus 221.563.479 jiwa dari total populasi yang berjumlah 278.696.200 jiwa. Peningkatan penggunaan internet ini dikarenakan kebutuhan informasi masyarakat yang meningkat, khususnya sejak pandemi covid-19. Selain itu, meskipun sekarang pemerintah sudah tidak memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), tetapi hingga saat ini masih terdapat beberapa perusahaan yang menerapkan sistem *WFH (Work From Home)* sehingga tren bekerja secara *online* masih dilakukan (APJII, 2024). Meningkatnya penggunaan internet, hal ini perlu menjadi peluang untuk memanfaatkan internet sebagai pusat perkembangan dari berbagai bidang (Komdigi, 2024).

Internet memberikan banyak sekali informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Generasi *digital natives* sebagai pengguna dari internet tersebut tentu memiliki beragam informasi yang dibutuhkan (Dopo & Ismaniati, 2016). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi perpustakaan terkhusus perpustakaan digital sebagai pengelola dan penyimpan informasi. Perpustakaan memiliki organisasi dan sistem yang menyusun perjalanan bahan/informasi perpustakaan mulai dari perolehan, pengolahan hingga pelayanan dan penyajian kepada pemustaka (Rahayu, 2017). Sebagai sumber informasi (*resource center*), perpustakaan memiliki peran dalam mendorong pengaruh pengguna perpustakaan, khususnya mahasiswa, dalam menggunakan sumber-sumber informasi tersebut. Bukan sekadar memanfaatkan suatu sumber informasi, tetapi memanfaatkannya dan berpuncak pada hasil penciptaan informasi baru (Mardina, 2017). Dalam hal ini, perpustakaan sebagai penyedia informasi harus bisa menyesuaikan dengan zaman yakni mengoptimalkan penggunaan perpustakaan digital. Banyak pengguna perpustakaan yang merasa malas datang ke perpustakaan secara langsung, pengguna lebih tertarik melakukan berbagai kegiatan secara *online*. Hal ini sejalan dengan adanya generasi *digital natives*, masyarakat yang lahir di saat berkembangnya digital seperti komputer dan internet. Semua koleksi, informasi hingga data dapat diakses secara mudah dan dapat dilakukan dimana saja. Salah satu yang menjadi pendorong dalam mengakses informasi melalui internet terkhusus perpustakaan digital adalah kebutuhan pembelajaran (Widiyanti, 2015). Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa “Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan,

keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan”. Dari pasal tersebut diperlihatkan bahwa sudah menjadi kewajiban suatu perpustakaan dalam menyediakan sumber pembelajaran.

Dalam pelaksanaan perpustakaan digital untuk mendukung proses pembelajaran generasi *digital natives*, telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Dilansir dari situs resmi SMAN 3 Bantul (2024, diakses pada 2 Februari 2025), bahwa SMAN 3 Bantul telah meluncurkan Perpustakaan Digital “Sekar Jagad” yang diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan literasi dan akses informasi siswa SMAN 3 Bantul. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan digital dirasakan oleh siswa SMK Negeri Rengel dalam kemudahan untuk pencarian informasi guna menambah wawasan (SMK Negeri Rengel, 2024, diakses pada 2 Februari 2025). Kedua lembaga pendidikan tersebut mencerminkan peran perpustakaan digital dalam proses pembelajaran bagi siswa yang termasuk generasi *digital natives*.

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini telah dilakukan oleh banyak peneliti. Pertama, penelitian terdahulu dari Natalea & Christiani (2019) dengan judul Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna dalam Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 164 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna berdasarkan indikator kualitas sistem memberikan rerata tertinggi sebesar 4,31 yang termasuk dalam kategori sangat puas; indikator kualitas informasi memberikan rata-rata tertinggi 3,98 yang termasuk dalam kepuasan; indikator kualitas pelayanan memberikan rata-rata tertinggi 4,10 yang termasuk dalam kepuasan; indikator *perceived usefulness* memberikan *mean* tertinggi sebesar 4,29 yang termasuk dalam kategori sangat puas; indikator persepsi kemudahan penggunaan memberikan rata-rata tertinggi 4,13 yang termasuk dalam kepuasan; indikator sikap pengguna memberikan rata-rata 4,24 yang termasuk dalam kategori sangat puas; indikator waktu penggunaan memberikan rata-rata 4,13 yang termasuk dalam kepuasan; indikator penggunaan aktual memberikan rata-rata 3,60 yang termasuk dalam kepuasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi Perpustakaan Digital Kabupaten Wonosobo berada pada kategori puas. Rujukan ini dijadikan sebagai referensi penelitian terdahulu karena memiliki topik yang sangat relevan dan memiliki fokus yang sama yakni pada perpustakaan digital dan pemanfaatannya.

Kedua, penelitian dari Santi (2016) dengan judul Peran Sosial Perpustakaan di Era *Digital Native*. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah perpustakaan harus bisa menyeimbangkan diri di generasi *digital natives* sehingga perpustakaan dapat bertahan. Rujukan kedua ini dipilih karena memiliki objek yang sama untuk diteliti yaitu, *digital natives*. Selain itu, pada rujukan ini diperlihatkan banyak gambaran mengenai peran perpustakaan secara umum pada generasi *digital natives*. Hal tersebut dapat diidentifikasi menjadi sebuah penelitian baru yang lebih spesifik.

Ketiga, penelitian dari Oktavia (2019) dengan judul Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menghadapi Generasi *Digital Natives*. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data *literature review*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan sebaiknya meningkatkan kompetensi dirinya dan mulai transformasi perpustakaan guna menghadapi beragam karakteristik *digital natives*. Rujukan ini dipilih karena mempunyai objek dan metode penelitian yang sama, sehingga dari rujukan ini dapat dianalisis untuk dicari kebaruan atau *novelty* yang dapat dijadikan penelitian baru.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Natalea & Christiani (2019) memiliki kesamaan dalam topik yang diteliti, berkaitan dengan pengaruh yang diberikan perpustakaan digital terhadap pengguna perpustakaan. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Rujukan ini menggunakan

metode penelitian kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *narrative literature review*.

Penelitian Santi (2016) memiliki persamaan pada inti topik yang dibahas yaitu peran perpustakaan digital di generasi *digital natives*. Perbedaannya terdapat pada sub tema yang dikaji. Rujukan ini mengkaji perpustakaan digital di generasi *digital natives* secara umum dalam konteks sosial sedangkan penelitian ini mengkaji peran perpustakaan digital terhadap proses pembelajaran generasi *digital natives*. Kemudian penelitian Oktavia (2019) memiliki persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu metode *narrative literature review* sedangkan perbedaannya pada tahun publikasi rujukan yang dipakai. Rujukan ini merujuk referensi dari tahun 2009-2019, sedangkan penelitian ini merujuk referensi dari tahun 2015-2024.

Dari permasalahan di atas dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki kebaruan dalam penelitian ini. Bagaimana meneliti peran perpustakaan digital di generasi *digital natives* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *narrative literatur review* dari *database* Garuda dengan rentang tahun 2015-2024. Penelitian ini dilakukan pada 1 Oktober 2024 hingga 11 Oktober 2024. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan digital dalam mendukung proses pembelajaran generasi *digital natives* dari aspek layanan, koleksi, dan edukasi yang merujuk pada kajian literatur terindeks *database* Garuda yang berfokus pada pertanyaan penelitian untuk dikaji sebagai berikut: Bagaimana peran perpustakaan digital dari aspek edukasi, koleksi, dan layanan membantu proses pembelajaran generasi *digital natives*? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi perpustakaan digital dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran generasi *digital natives* di era teknologi informasi.

Tinjauan Pustaka Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan koleksinya dalam bentuk digital atau *online*, informasinya dapat diakses kapan saja dan di mana saja serta penyebaran informasinya sangat cepat, tepat, dan akurat (Budi, 2021). Perpustakaan digital merupakan transformasi perpustakaan dengan mengikuti perkembangan zaman. Kondisi yang serba digital menuntut perpustakaan untuk bisa membuat perpustakaan yang bisa diakses dimana saja. Perpustakaan digital ini dimulai dengan memasukkan beragam data yang ada di perpustakaan tersebut menggunakan teknologi seperti komputer. Pada awal tahun 1990-an dikembangkan perangkat lunak yang mengotomatiskan hampir semua fungsi perpustakaan seperti *OPAC (Online Public Access Catalog)*, kontrol sirkulasi, akuisisi bahan pustaka, *interlibrary loan (ILL)* atau pinjaman antar perpustakaan, manajemen koleksi, hingga manajemen keanggotaan. Pengembangan jaringan lokal (*Long Area Network/LAN*) dan jaringan area yang lebih luas (*Wide Area Network/WAN*). Hal tersebut membantu perpustakaan dalam berkomunikasi dan layanan (Widayanti, 2015).

Menurut Cheng (2014) dalam Rahman & Mohezhar (2020), perpustakaan digital disebut sebagai *database web* yang mengumpulkan, membuat, menyimpan, membagikan, dan mengelola koleksi digital, termasuk teks, gambar, video, dan audio, melalui suatu jaringan. Perpustakaan digital melakukan tugas mengumpulkan, mengelola, melestarikan, dan melayani masyarakat berdasarkan koleksi digital yang tersedia secara elektronik melalui *web*. Terkait dengan konsep perpustakaan digital, perpustakaan digital ini mengacu pada digitalisasi benda/materi dan penyediaannya secara *online* (Arum & Marfianti, 2021). Lembaga perpustakaan digital dapat mempromosikan lebih lanjut dengan menyediakan sumber daya yang memadai untuk memberikan kesadaran melek informasi, mendukung penelitian dan pendidikan berkualitas, serta mempromosikan pemerataan secara digital.

Penelitian Sulistyono (2019), menjelaskan mengenai kualitas pelayanan perpustakaan digital di generasi *digital natives*. Pada rujukan ini kualitas pelayanan perpustakaan berpedoman pada aspek kualitas pelayanan menurut Lupiyoadi dan Rahyanungsih (2006), yaitu : *Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy*.

1. *Tangibles* dan fasilitas

Generasi *digital natives* menganggap gedung perpustakaan bukan hanya sebagai tempat dengan koleksi yang beragam, tetapi juga membutuhkan koneksi internet atau *wifi*. Dalam perpustakaan digital, perhatian utama adalah tampilan *web* dan koleksi yang disediakan.

2. *Reliability* dan sumber daya manusia

Pustakawan harus memiliki kompetensi memadai dan kemampuan menguasai teknologi yang mendukung perpustakaan digital, serta mampu memenuhi kebutuhan generasi *digital natives* yang menginginkan informasi cepat dan akses di mana saja.

3. *Responsiveness*

Pustakawan harus cepat tanggap terhadap kebutuhan pemustaka, baik secara langsung maupun *online*. Kepedulian terhadap kebutuhan pemustaka, terutama dalam hal pelayanan *online*, sangat penting.

4. *Assurance* dan koleksi

Kualitas perpustakaan digital ditentukan oleh ketersediaan koleksi yang lengkap, seperti *e-book, e-paper, dan e-journal*. Koleksi ini memberikan kemudahan akses informasi kapan saja dan di mana saja, khususnya di kalangan mahasiswa yang mengakses *e-journal* melalui berbagai *database*.

5. *Empathy*

Pustakawan perlu menunjukkan empati dengan menghormati dan memberikan perhatian kepada pengguna sebagai bagian dari pelayanan yang prima.

Digital Natives

Kata *digital natives* dicetuskan pertama kali oleh Prensky pada tahun 2001. Menurut Santi (2016), generasi *digital natives* adalah gambaran seseorang terutama anak-anak yang ketika lahir sudah terpapar gencaran teknologi seperti internet, handphone, komputer, dan lain-lain. Generasi ini membuat berbagai kalangan sangat terpacu pada teknologi sehingga kebutuhan akan informasi di kalangan masyarakat meningkat. *Digital natives* ditandai dengan banyaknya anak-anak yang sudah paham dengan internet. Generasi *digital natives* bahkan lebih terbuka di media sosial tanpa memikirkan berbagai konsekuensi yang akan terjadi ke depannya.

Generasi *digital natives* sangat penuh kebebasan. Mereka tidak suka didominasi dan dikendalikan. Mereka ingin memegang kendali dan internet menyediakan hal itu. Jika mereka tidak menyukai situs tersebut, mereka dapat langsung menutupnya. Mereka juga dapat menolak atau menerima permintaan pertemanan di berbagai media sosial dan jika mereka mendukung sesuatu, mereka akan turut mendukungnya secara fanatik. Jika ingin berinteraksi dengan generasi *digital natives*, caranya mudah. Duduk bersama mereka, ikut berpartisipasi apa sedang mereka lakukan. Tetapkan tujuan bersama mereka dan minta umpan balik kritik dari mereka. Biarkan mereka memutuskan (Santi, 2016).

Kebebasan dalam berinternet memerlukan suatu keterampilan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada pada internet secara efektif. Keterampilan ini disebut dengan literasi internet. Memiliki keterampilan literasi internet akan membuat masyarakat khususnya generasi *digital natives* mendapatkan informasi secara cepat dan tepat dan menggunakan internet dengan baik dan bijak. Menurut Kementerian Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang (2013), literasi internet adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk mengakses internet dalam 3 aspek yaitu :

1. Kemampuan untuk mengatasi konten ilegal dan berbahaya di internet dengan tepat;

2. Kemampuan untuk berkomunikasi di internet dengan bijak;
3. Kemampuan untuk melindungi privasi siapapun di internet dan mengenerasikan langkah-langkah keamanan di internet.

Perpustakaan perlu memiliki prinsip berorientasi pada pengguna dalam mengembangkan perpustakaan. Pengguna menjadi prioritas utama bagi suatu perpustakaan dalam memanfaatkan layanannya. Setiap pengguna memiliki karakteristiknya masing-masing dalam mengunjungi suatu perpustakaan. Karakteristik pengguna perpustakaan adalah kebutuhan atau motif dari masing-masing pengguna datang ke perpustakaan, yang nantinya hal tersebut akan memberikan karakteristik dari setiap pengguna (Suryadi, 2022).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*. *Narrative Literature Review* merupakan bentuk khas dalam suatu penelitian untuk menemukan pengetahuan yang baru. Meninjau, mengkritik, hingga menganalisis suatu topik sampai pada hasil yang bisa memberikan perspektif baru. Penelitian dimulai dengan mencari kata kunci suatu topik yang akan dibahas. Kata kunci tersebut bisa diperluas dengan mencari berbagai referensi dari sumber-sumber yang terpercaya (Torraco, 2016).

Menurut Snyder (2019) *narrative literature review* adalah mengintegrasikan temuan dan perspektif dari banyak orang untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini sangat penting untuk memasukan referensi hasil temuan pada daftar pustaka penelitian. Dari dua penjelasan di atas, peneliti tertarik menggunakan metode *narrative literature review* untuk penelitian ini. Penggunaan metode ini membuat peneliti lebih banyak membaca berbagai referensi sehingga memberi gambaran mengenai topik yang diteliti dari berbagai sudut pandang. Selain itu, dengan menggunakan *narrative literature review* maka akan terbentuk pengetahuan baru yang didasari dari berbagai rujukan yang kredibel sehingga suatu penelitian dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian.

Subjek penelitian ialah penelitian yang terdapat dalam portal *database Garuda*. *Database Garuda* dipilih karena memiliki artikel ilmiah yang berkualitas dan dapat diakses dengan mudah serta gratis. Dalam buku Machi & McEvoy (2022) yang berjudul *The Literature Review Fourth The literature review : Six Steps to Success*, terdapat 6 tahapan untuk melakukan penelitian menggunakan metode *narrative literature review*. Pertama, memilih topik dengan mencari kasus dari berbagai penelitian. Kedua, mengembangkan alat untuk membuat argumen dan memecahkan masalah. Ketiga, mencari literatur dari sumber kredibel untuk dianalisis. Keempat, survei literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data terbaru dengan batas 10 tahun terakhir terkait topik. Kelima, mengkritisi literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Keenam, menulis tinjauan berdasarkan semua tahap sebelumnya.

Dari tahapan yang dicetuskan oleh Machi & McEvoy (2022), pada penelitian ini topik yang diambil adalah “Peran Perpustakaan Digital dalam Proses Pembelajaran *Digital Natives*”. Setelah mendapatkan topik utama, maka pencarian literatur yang kredibel dan relevan dilakukan melalui *database Garuda*. Peneliti melakukan pencarian literatur pada *database Garuda* pada bulan Oktober 2024. Dalam memudahkan pencarian, peneliti mencari dengan menggunakan *keyword* yang sesuai dengan topik yakni, perpustakaan digital, *digital natives*, “*library AND digital natives*”, peran perpustakaan, dan “perpustakaan *AND* belajar”. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dilakukan filterisasi dengan mengubah rentang tahun publikasi dari 2015-2024 dan mendapatkan total rujukan sebanyak 30 rujukan. Hasil dari artikel yang muncul, dilakukan analisis dengan membaca abstrak terlebih dahulu untuk memastikan relevansi dengan jawaban yang ingin didapatkan sesuai topik. Setelah mendapatkan artikel yang relevan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis keseluruhan artikel

yang telah dipilih untuk dijadikan literatur utama. Semua tahapan tersebut menghasilkan 15 rujukan yang dijadikan literatur utama dalam penelitian ini.

Dalam proses analisis rujukan yang akan dipilih sebagai literatur utama, sering kali menimbulkan kebingungan bagi peneliti, terutama dalam menentukan literatur yang paling relevan dan mendukung fokus penelitian. Kurangnya kriteria seleksi yang terstruktur dapat meningkatkan risiko terabaikannya referensi yang sebenarnya memiliki kontribusi penting terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengakses dan menyeleksi rujukan dapat menimbulkan bias dalam pemilihan literatur. Hal ini berpotensi mengurangi kelengkapan dan ketepatan analisis yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan digital adalah bentuk transformasi dari perpustakaan tradisional yang berfokus pada segala isi perpustakaan dalam bentuk *online* seperti, koleksi, pelayanan, dan aksesnya (Gandini, 2019). Saat ini, dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran pada siswa/mahasiswa yang berada pada generasi *digital natives*, perpustakaan digital akan sangat berguna dan dimanfaatkan. Perpustakaan digital dapat memberikan akses informasi yang mudah dan cepat bagi pengguna yang membutuhkan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Vitriana, 2024).

Sejumlah 15 rujukan yang ada pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan aplikasi mendeley. Semua data referensi di simpan pada aplikasi mendeley kemudian 15 rujukan ini di hubungkan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga membaca kembali semua referensi guna melihat apakah data referensi yang didapat sesuai dengan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dari proses tersebut, hasil akhirnya peneliti membuat kesimpulan atas penelitiannya.

Tabel 1
Data Penelitian Perpustakaan Digital Dan *Digital Natives*

No	Bibliografi data penelitian perpustakaan digital dan <i>digital natives</i>
1	Br Ginting, R. V., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. <i>Jurnal Pasopati</i> , 3(2). https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869
2	Cahyani, N., Sulastri, S., Ramadhani, S., Dirgantara, A. B., Mulyadi, I., Umar, T., & Abidin, S. (2025). Kegiatan PKL di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Alauddin Makassar: Tantangan dan Pembelajaran Dalam Pengelolaan Koleksi dan Layanan Berbasis Digital. <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa</i> , 2(11), 4897–4904. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1889
3	Gandini, N. (2019). Implementasi smart library dalam menghadapi gengenerasi digital native di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. <i>Media Informasi</i> , 28(2), 167–178. https://doi.org/10.22146/MI.V28I2.4127
4	Hanum, A. N. L. (2018). Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa di Generasi Digital Natives. <i>Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan</i> , 1(2), 47–54. http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25267
5	Indriani, A. N. L., Fahmiy, F., Muadhom, M., & Saefudin, A. (2024). Pentingnya perpustakaan digital sebagai sumber belajar di era society 5.0. <i>BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi</i> , 8(1), 152-162. https://doi.org/10.17977/um008v8i12024p152-162
6	Mardina, R. (2017). Litgenerasi Digital bagi Gengenerasi Digital Natives. <i>Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Generasi Digital</i> , 28(2), 1–13. https://doi.org/10.14429/DJLIT.28.2.166
7	Oktavia, S. (2019). Pgenerasin Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menghadapi Gengenerasi Digital Natives. <i>BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi</i> , 3(1), 81–89. https://doi.org/10.17977/UM008V3I12019P081
8	Ramadani, S. & Purwaningtyas, F. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa pada Dinas Perpustakaan Dagerasih Kota Medan. <i>Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> , 6(1), 81-98. https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/227/1395
9	Ridlwan, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Zulfahmi, M. N. (2025). Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. <i>Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya</i> , 3(1), 195–205. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400
10	Santi, T. (2016). Pgenerasin sosial perpustakaan di generasi digital native. <i>IQRA` : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi</i> , 10(02), 1–10. https://doi.org/10.30829/IQRA.V10I02.533
11	Soroya, S. H., Ahmad, A. S., Ahmad, S., & Soroya, M. S. (2021). Mapping internet litgenerasicy skills of digital natives: A developing country perspective. <i>PLoS ONE</i> , 16(4), 1–16. https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0249495
12	Sulistyo, E. (2019). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Gengenerasi Digital Native. <i>LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan</i> , 7(1), 57. https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V7I1.4994
13	Susanto, E. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Internet Dan Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Masa Belajar Dari Rumah (Bdr) Di Sd Negeri Sendangsari Pajangan. <i>Sindoro: Cendikia Pendidikan</i> , 3(1). 10.9644/scp.v1i1.332
14	Vitriana, N. (2024). Transformasi perpustakaan di era digital native. <i>Librarium: Library and Information Science Journal</i> , 1(1), 59–69. https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.693
15	Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. <i>LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan</i> , 3(1), 125–137. https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I1.1579

Sumber : Garuda, 2024

Peran Perpustakaan dalam Aspek Edukasi

Menurut Rukmana et al. (2015) informasi merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pembelajaran, menambah wawasan, dan kepentingan lainnya. Sumber informasi yang terdapat pada internet sangat memudahkan generasi *digital natives* karena akses yang diberikan internet sangat mudah dilakukan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2018) dengan hasil survei peneliti dari 100 orang responden mengenai lokasi akses sumber informasi. Hasil survei tersebut menunjukkan 62% responden lebih memilih akses internet dalam pencarian sumber informasi dibandingkan perpustakaan konvensional, rekan sejawat, dan toko buku. Hasil survei lainnya juga menunjukkan mahasiswa 69% lebih menyukai sumber informasi berbentuk elektronik dibandingkan cetak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan digital dapat menjadi sumber referensi utama bagi generasi *digital natives* dalam mencari informasi. Tetapi, hasil dari survei tersebut perlu dianalisis kembali agar perpustakaan digital ataupun perpustakaan konvensional dapat berjalan selaras dan memenuhi kebutuhan dari pengguna.

Pada penelitian Soroya et al. (2021), diketahui bahwa meskipun generasi *digital natives* sudah mahir dalam menggunakan internet, kemampuan untuk memanfaatkan internet dengan baik tetap perlu menjadi perhatian generasi *digital natives*. Sebagai salah satu pengguna perpustakaan digital, *digital natives* perlu adanya kemampuan dalam mengelola berbagai hal yang serba digital, kemampuan ini dinamakan literasi digital. Perpustakaan digital perlunya memberikan pengetahuan dan informasi terkait literasi digital kepada pengguna supaya pengguna dapat berkomunikasi secara efektif dan membantunya dalam berkespresi di dalam kegiatan sosial menggunakan teknologi (Mardina, 2017). Selain memberikan koleksi yang beragam, perpustakaan digital harus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pelatihan terkait literasi digital. Hal ini tentu akan berguna terutama dalam pembelajaran agar pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan informasi dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab (Susanto, 2024). Selain untuk proses pembelajaran yang maksimal, hadirnya edukasi literasi digital akan membantu generasi *digital natives* terhindari dari berita atau informasi yang belum tentu kebenarannya. Hal tersebut akan memberikan wawasan dan kemampuan literasi yang kuat bagi generasi *digital natives* dalam menghadapi dunia digital.

Perpustakaan digital bagi generasi *digital natives* dapat dijadikan ruang kolaboratif antara guru, siswa, dan sumber belajar digital untuk proses pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan perpustakaan digital dapat melatih *soft skill* dari siswa dalam berpikir kritis dan evaluatif, hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam literasi digital (Ridlwani et al., 2025).

Peran Perpustakaan dalam Aspek Koleksi

Perpustakaan digital memiliki beragam bentuk dalam melayani pengguna. Mulai dari pustakawan yang ahli dalam teknologi informasi, koleksi digital yang lengkap, layanan *online*, hingga pustakawan yang cepat tanggap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain itu, melalui perpustakaan digital akan memberikan pengalaman belajar yang baru dengan fasilitas yang memudahkan pengguna seperti diskusi *online* dan alat pencarian canggih untuk menemukan informasi yang dibutuhkan (Ramadani & Purwaningtyas, 2024). Selain itu, perpustakaan digital dapat memberikan kemudahan bagi suatu perpustakaan terkhusus bagi pustakawan dan pengguna dalam mengakses informasi, temu kembali informasi, dan menghemat waktu dalam melakukan pencarian informasi. Koleksi menjadi salah satu unsur penting dalam eksistensi suatu perpustakaan karena menjadi indikator penting yang dibutuhkan oleh pengguna (Cahyani et al., 2025).

Peran Perpustakaan dalam Aspek Layanan

Menurut Santi (2016), perpustakaan merupakan organisasi yang senantiasa harus bisa berkembang menyesuaikan zaman. Perpustakaan merupakan agen perubahan yang menantang, di mana perlu adanya perkembangan untuk menyesuaikan dengan generasi *digital natives*. Perpustakaan di generasi *digital natives* harus mulai berpikir menyediakan akses ke konten multimedia melalui *web* internet, realisasi konsep ruang *cybernetic*, mengembangkan koleksi tematik sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perpustakaan digital juga perlu memperhatikan layanan. Layanan tersebut berupa layanan email, Instagram, *web*, dan jejaring sosial lainnya menggunakan layanan komunikasi. Pengguna bebas mengajukan pertanyaan atau kebutuhannya kepada pustakawan dalam 24 jam dan pustakawan harus siap memberikan respon dengan cepat. Perkembangan layanan yang serba cepat, memberikan peluang bagi perpustakaan digital untuk mendukung segala akses yang memudahkan generasi *digital natives* dalam pembelajaran seperti mencari buku pelajaran, jurnal *online*, dan rujukan-rujukan lainnya (Br Ginting, 2021). Meskipun pada kenyataannya, mayoritas pustakawan tidak cepat tanggap dalam menanggapi kebutuhan pengguna atau dikenal dengan *slow response*. Hal itu akan menimbulkan ketidakpercayaan pengguna pada perpustakaan digital dalam pelayanan *online*.

Selain perpustakaan, pustakawan pun harus ikut berperan dalam menghadapi generasi *digital natives*. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2019), bahwa pustakawan adalah salah satu bagian penting perpustakaan, yaitu untuk memberikan layanan (*services*) kepada para pengguna perpustakaan, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Adapun beberapa kemampuan yang harus dimiliki pustakawan di generasi *digital natives* di antaranya:

- (a) Mampu melakukan pencarian informasi secara cepat dan tepat;
- (b) Memberi konsultasi maupun referensi pencarian informasi kepada pengguna bisa dengan *chatting*, *email*, atau *platform* lainnya;
- (c) Menggunakan mesin pencari dan *web directories*;
- (d) Mengetahui informasi yang berisikan hoax dan mencegah penyebarannya;
- (e) Menjadi komunikator yang baik dan ramah pada pengguna.

Menurut Indriani et al. (2024), perpustakaan digital menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keamanan dan privasi data pengguna. Dalam dunia digital, data pribadi pengguna dapat diakses dengan mudah dan dapat disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga perlu adanya sistem keamanan yang canggih dan kebijakan privasi yang jelas untuk melindungi informasi pribadi pengguna. Selain itu, penting juga dalam memastikan kualitas dan keandalan sumber daya belajar yang disediakan oleh perpustakaan digital. Meskipun layanan yang cepat, mudah, dan praktis, perpustakaan digital harus memastikan bahwa kualitas atau konten yang disediakan valid, relevan, dan berasal dari sumber yang dipercaya agar dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Kesimpulan

Perpustakaan digital memiliki peran penting untuk mendukung proses pembelajaran generasi *digital natives*. Perpustakaan digital berperan dalam berbagai hal. Pertama, perpustakaan digital berperan dalam memberikan edukasi literasi digital bagi generasi *digital natives* agar pencarian informasi yang dibutuhkan relevan, valid, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Kedua, perpustakaan digital berperan dalam menyediakan koleksi *online* yang lengkap, berkualitas, dan mudah diakses kapan dan di mana saja. Mengingat generasi *digital natives* sangat familiar dengan dunia digital dan menginginkan informasi yang cepat dan praktis, maka perpustakaan digital memiliki peranan penting dalam menyediakan koleksi yang lengkap dan berkualitas. Ketiga, perpustakaan digital berperan dalam memberikan layanan yang

cepat tanggap terhadap generasi *digital natives* seperti layanan email, Instagram dan *website*. Dalam menjalankan peran perpustakaan digital untuk mendukung proses pembelajaran, maka dibutuhkan kualitas pustakawan yang mendukung dengan hadirnya perpustakaan digital dan generasi *digital natives*. Dengan begitu, perpustakaan digital memiliki peran yang sangat penting di generasi *digital natives*. Bukan hanya secara teknis perpustakaan, tetapi peran perpustakaan digital begitu penting dari segi fungsional yang memiliki dampak langsung terhadap pengguna terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, dikembangkan lagi penelitian ini ke arah pengaruh perpustakaan digital bagi generasi *digital natives* yang dapat dilakukan menggunakan metode kuantitatif atau studi kasus. Hal ini akan memberikan hasil penelitian yang sangat jelas dan spesifik mengenai pengaruh dari perpustakaan digital bagi generasi *digital natives* dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alam, N. N. S. B., & Kamil, R. (2021). Persepsi pustakawan perpustakaan umum terhadap transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Media Pustakawan*, 28(2), 133–144. <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i2.1252>
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.26623/jisl>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII]. (2024, Februari 7). APJII jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. *Apjii*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Cahyani, N., Sulastri, S., Ramadhani, S., Dirgantara, A. B., Mulyadi, I., Umar, T., & Abidin, S. (2025). Kegiatan PKL di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Alauddin Makassar: Tantangan dan pembelajaran dalam pengelolaan koleksi dan layanan berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 4897–4904. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1889>
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>
- Gandini, N. (2019). Implementasi smart library dalam menghadapi generasi digital native di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. *Media Informasi*, 28(2), 167–178. <https://doi.org/10.22146/MI.V28I2.4127>
- Hanum, A. N. L. (2018). Pola perilaku penelusuran informasi mahasiswa di generasi digital natives. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 47–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25267>
- Kementerian Komunikasi dan Digital [Komdigi]. (2024, September 12). *Siaran pers tentang Menkominfo Budi Arie tegaskan Indonesia telah mengalami kemajuan transformasi*

digital. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-tentang-menkominfo-budi-arie-tegaskan-indonesia-telah-mengalami-kemajuan-transformasi-digital>

- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2022). *The literature review fourth the literature review : Six steps to success* (4th ed.). Corwin.
- Mardina, R. (2017). Literasi digital bagi generasi digital natives. *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Generasi Digital*, 28(2), 1–13. <https://doi.org/10.14429/DJLIT.28.2.166>
- Natalea, D. I., & Christiani, L. (2019). Analisis tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 112–120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26800/23651>
- Oktavia, S. (2019). Generasi perpustakaan dan pustakawan dalam menghadapi gengenerasisi digital natives. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 81–89. <https://doi.org/10.17977/UM008V3I12019P081>
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2022). Hubungan antara kemampuan litgenerasisi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Information: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165–184. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital immigrants Part 1. *On the horizon*, 9(5), 1-6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103–110. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>
- Rahman, A. R. A., & Mohezar, S. (2020). Ensuring continued use of a digital library: a qualitative approach. *Electronic Library*, 38(3), 513–530. <https://doi.org/10.1108/EL-12-2019-0294/FULL/PDF>
- Rahmawati, D., Lumakto, G., & Kesa, D. D. (2020). Generasi digital natives dalam praktik konsumsi berita di lingkungan digital. *Communications*, 2(2), 74–98. <https://doi.org/10.21009/Communications.2.2.5>
- Ramadani, S. & Purwaningtyas, F. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa pada Dinas Perpustakaan Daerah Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 81-98. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/227/1395>
- Ridlwani, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Zulfahmi, M. N. (2025). Peran perpustakaan digital dalam pembelajaran literasi digital siswa Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 195–205. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400>

- Rukmana, E. N., Damayani, N. A., & Yusup, P. M. (2015). Kegiatan pelayanan perpustakaan di perpustakaan Batu Api (studi kasus mengenai proses pelayanan perpustakaan dan jenis pelayanan di perpustakaan Batu Api). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 235–252. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.10000>
- Santi, T. (2016). Generasi sosial perpustakaan di generasi digital native. *IQRA` : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(02), 1–10. <https://doi.org/10.30829/IQRA.V10I02.533>
- SMA Negeri 3 Bantul. (2024, September 13). *Launching perpustakaan digital "Sekar Jagad" di SMA Negeri 3 Bantul: Langkah menuju pendidikan digital yang inovatif*. SMA Negeri 3 Bantul. <https://www.sman3bantul.sch.id/berita-launching-perpustakaan-digital-sekar-jagad-di-sma-negeri-3-bantul-langkah-menuju-pendidikan-digital-yang-inovatif-263>
- SMK Negeri Rengel. (2024, Agustus 1). *Pemanfaatan perpustakaan digital satu dan tulib dalam meningkatkan aksesibilitas sumber belajar bagi siswa dan guru SMKN Rengel*. SMK Negeri Rengel. <https://www.smknrengel.sch.id/read/68/pemanfaatan-perpustakaan-digital-satu-dan-tulib-dalam-meningkatkan-aksesibilitas-sumber-belajar-bagi-siswa-dan-guru-smkn-rengel>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.07.039>
- Soroya, S. H., Ahmad, A. S., Ahmad, S., & Soroya, M. S. (2021). Mapping internet litgenerasicy skills of digital natives: A developing country perspective. *PLoS ONE*, 16(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0249495>
- Sulistyo, E. (2019). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan terhadap Gengenerasisi digital native. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V7I1.4994>
- Suryadi, A. (2022). Karakteristik pengguna dan kebutuhan informasinya di perpustakaan umum. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 21-32. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v6i1.117>
- Susanto, E. (2024). Pengaruh kemampuan literasi internet dan kemampuan literasi digital orang tua terhadap hasil belajar siswa selama masa belajar dari rumah (Bdr) Di SD Negeri Sendangsari Pajangan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1). 10.9644/scp.v1i1.332
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007#:~:text=UU%20No.%2043%20Tahun%202007>

Vitriana, N. (2024). Transformasi perpustakaan di era digital native. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.693>

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan perpustakaan digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I1.1579>